

## **PEREMPUAN DAN PESAN DI MEDIA SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19: ANALISIS STRATEGI KESANTUNAN**

A.A.Ayu Dian Andriyani<sup>1\*</sup> & I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: agungdianstiba@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Strategi kesantunan memiliki peran penting dalam interaksi sosial di masyarakat. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menemukan strategi kesantunan tokoh perempuan dalam unggahan di media social. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa dialog dalam unggahan di media sosial Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia @kemenkes\_RI. Metode observasi dengan teknik pengumpulan data menyimak, mencatat unggahan dari dialog tokoh perempuan dengan mitra tuturnya. Metode ini didukung teknik wawancara mendalam terhadap dua puluh perempuan pengguna Instagram. Data tuturan tokoh perempuan juga mempertimbangkan konteks situasi untuk memahami makna dalam tuturan peserta tutur tentang pandemi COVID-19. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kesantunan perempuan yang digunakan pada akun @kemenkes\_RI sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah menggunakan strategi kesantunan positif, negatif dan *Bald on Record*. Unggahan dialog tokoh perempuan dengan strategi kesantunan yang bervariasi memiliki peran sangat efektif sebagai media informasi dalam mengantisipasi penyebaran virus Corona di Indonesia.

**Kata kunci:** Strategi Kesantunan, Perempuan, Virus Corona

### **ABSTRACT**

*Politeness strategies play an important role in social interaction. This qualitative research aims to find strategies of female characters in several posts of social media account. The data in this study are collected from the primary data source in the form of dialogues found in @kemenkes\_RI, the Instagram account managed by Ministry of Health of the Republic of Indonesia. The observation method was used in the process of collecting data, i.e. the dialogue of the female characters with her speech partners. This method was supported by in-depth interview techniques involving twenty female Instagram users. The data from the female characters' speech were interpreted based on the context of the situation in order to understand the conversation about COVID-19 pandemic. The data were analyzed using domain analysis, taxonomy, componential analysis, and cultural themes. The results showed that the female politeness strategies used in @kemenkes\_RI account supported the government programs by utilizing positive, negative and Bald on Record strategies. The dialogues of female characters reflecting various politeness strategies play a very effective role as a medium of information in anticipating the spread of Corona virus in Indonesia.*

**Keywords:** Politeness Strategies, Women, Corona Virus

### **1. Pendahuluan**

Strategi kesantunan merupakan upaya penutur dalam berinteraksi dengan peserta tutur untuk menghindari tindak pengancaman muka.

Strategi kesantunan dapat mempengaruhi kualitas dalam berkomunikasi (Brown dan Levinson, 1978,1987). Strategi ini disebut dengan strategi tindak penyelamatan (*FSA= face saving acts*). Penggunaan strategi

kesantunan dianggap dapat mengurangi tindak pengancaman muka. Oleh karena itu, setiap penutur harus dapat memilih dan menggunakan strategi kesantunan yang tepat. Brown dan Levinson (1978,1987) mengklasifikasikan strategi kesantunan menjadi lima strategi yaitu, 1) *Bald on record*, adalah strategi bertutur tanpa menggunakan basa-basi. 2) *Positive politeness*, adalah strategi bertutur menggunakan kesantunan positif. 3) *Negative politeness*, adalah strategi bertutur menggunakan kesantunan negatif. 4) *Off record*, adalah strategi bertutur secara tidak langsung. 5) *Don't do the FTA*, adalah strategi bertutur dengan cara diam. Dengan memahami strategi kesantunan, maka peserta tutur dapat mengurangi ancaman muka karena telah memperhitungkan derajat keterancaman sebuah tindak tutur dengan menggunakan strategi tindak penyelamatan muka. Strategi ini juga dapat diimplementasikan pada unggahan di media sosial, salah satunya Instagram. Pengguna akun milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (RI) selanjutnya disebut Kemenkes RI dalam mensosialisasikan program pemerintah untuk memutus rantai virus COVID-19 menggunakan tokoh perempuan dalam setiap dialog yang diunggah. Tokoh perempuan sebagai sosok penyampai pesan dalam mendukung program pemerintah karena peran perempuan dalam keluarga sangat penting. Hal ini dilatarbelakangi oleh peran penting dalam keluarga selaku ibu. Salah satunya dalam proses belajar anak selama di rumah, bahasa perempuan yang halus kecenderungan memberikan kesan halus penuh perasaan. Pada umumnya bahasa perempuan menghindari ketegasan tetapi disampaikan dengan bentuk yang lebih halus. Misalnya, kalimat permohonan, tidak memperlihatkan pendapat sendiri, tetapi sangat mempertimbangkan lawan bicara (Sunarni, 2017).

Mengingat sistem pembelajaran yang dilakukan saat ini adalah secara daring (*online*) karena wabah COVID-19, maka peran ibu perlu di maksimalkan demi efektivitas belajar anak selama di rumah (Kamila, 2020). Perempuan juga berperan dalam keberlangsungan hidup keluarga. Sehingga dalam membantu mensosialisasikan berbagai

informasi, sosok perempuan sering digunakan apalagi unggahan di media sosial. Media sosial dalam fungsinya menyebar informasi dan tawaran produk (Andriyani, Djatmika, Sumarlam, Rahayu, 2019). Melalui media sosial setiap orang bisa berkomunikasi dengan menggunakan pesan teks, selain itu, pengguna dapat pula membagikan gambar, suara, dan video dengan lebih luas tanpa batas. Berbagai fasilitas pada media sosial telah membantu penggunaannya tidak hanya sebagai media berkomunikasi melainkan juga sebagai media pencarian informasi (Watie, 2011).

Media sosial juga dimanfaatkan oleh akun milik pemerintah dalam membantu mensosialisasikan HIV. Saat ini melihat kondisi makin menyebarnya virus Corona, maka Kemenkes RI mengunggah berbagai informasi wabah corona sehingga dapat dipahami oleh masyarakat umum tanpa melupakan peran konteks situasi tutur. Umumnya dalam tuturan mengandung makna yang sangat ditentukan oleh konteks. Konteks memiliki peran dalam sebuah tuturan karena dengan konteks mampu untuk menafsirkan makna yang tersirat dari tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur (Leech, 1983:13-14). Peranan konteks sangat penting dalam memaknai maksud yang tersirat pada sebuah tuturan. Dengan adanya konteks maka dapat dengan mudah untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam menentukan maksud tuturan penutur kepada mitra tuturnya. Berdasarkan alasan tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk dapat menemukan strategi kesantunan tokoh perempuan pada unggahan milik Kemenkes RI sebagai media sosialisasi dalam memutus virus corona sebagai bentuk dukungan dalam program pemerintah di masa ini.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian deskriptif ini memfokuskan pada strategi kesantunan tokoh perempuan pada unggahan di media sosial Instagram dalam mendukung program pemerintah memutus mata rantai virus Corona yang diimplementasikan melalui unggahan di media sosial yaitu Instagram dengan pemilik akun kemenkes\_RI. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alamiah agar menemukan

fenomena kebahasaan terutama dalam strategi kesantunan perempuan yang digunakan dalam unggahan media sosial Instagram sebagai unsur pendukung informasi dalam memutus rantai virus corona. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis berupa dialog tokoh perempuan dengan mitra tuturnya. Data primer dalam penelitian ini adalah keseluruhan dialog yang dituturkan tokoh perempuan yang digunakan pemilik akun Kemenkes RI di media sosial Instagram dalam mengimplementasikan strategi kesantunan. Metode yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah observasi dengan teknik pengumpulan data dengan cara menyimak dialog tokoh perempuan ketika bertutur menggunakan strategi kesantunan, kemudian mencatat unggahan yang terdapat di Instagram. Pengumpulan data juga didukung oleh teknik wawancara mendalam terhadap 20 pengguna Instagram guna mendapatkan komentar terhadap unggahan tersebut. Setelah data diperoleh maka diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan analisis Spradley (1997) terdiri atas analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data (1) :

Konteks situasi ketika suami pamit untuk berangkat bekerja kepada istrinya di rumah. Saat itu istri mengingatkan untuk berhati-hati.



Gambar 1

Unggahan @Kemenkes\_RI sebagai Data 1)

Data tuturan (1) merupakan dialog antara suami dan istri, ketika suami akan pamit untuk pergi bekerja. Saat suami akan pergi mengendarai sepeda motor dengan perlengkapan lengkap tampak istri bertanya di balik pintu pagar rumah untuk mengkonfirmasi kepada suami apakah akan pergi menggunakan KRL menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif dalam tuturan tersebut merupakan penciri strategi kesantunan negatif. Strategi kesantunan sebagai bentuk strategi penyelamatan muka negatif dengan cara menggunakan tuturan secara tidak langsung melalui teknik bertanya kepada mitra tutur yaitu suami. Istri mengingatkan suami untuk berhati-hati sebagai bentuk perhatian kepada sang suami ketika akan berangkat ke kantor. Meskipun bertutur dengan suami tetapi istri masih tetap menghargai peran suami sebagai kepala keluarga.

Strategi kesantunan negatif pada konteks di atas merupakan suatu strategi untuk meminimalkan penyelamatan muka negatif dengan cara menggunakan tuturan secara tidak langsung melalui teknik bertanya kepada pihak mitra tutur yaitu bapak. Pesan yang ingin disampaikan oleh Kemenkes RI pada tuturan perempuan yang diperankan oleh istri dalam perannya selaku ibu di rumah mengandung pesan kepada pembaca untuk tetap berhati-hati dalam menjaga diri agar terhindar dari virus corona serta mengingatkan kembali kepada masyarakat umum untuk mempertimbangkan kembali dalam menggunakan transportasi umum mengingat virus corona juga bisa menular ke orang lain tanpa pihak yang menularkan memiliki gejala sakit.

Data (2) :

Konteks situasi ketika ibu mengingatkan suami untuk membawa masker cadangan dan *hand sanitizer* saat akan berangkat bekerja. Data tuturan (2) merupakan satu unggahan dari Kemenkes RI dalam mensosialisasikan virus Corona kepada masyarakat. Pada unggahan di atas tampak interaksi antara suami dan istri. Saat suami pamit untuk berangkat bekerja. Selaku mitra tutur tokoh perempuan dalam dialog tersebut merespon tuturan suami dengan tuturan secara langsung menggunakan kalimat perintah

sebagai bentuk perhatian dan simpati kepada suami agar tidak lupa membawa masker cadangan dan *hand sanitizer*.



Gambar 2

Unggahan @Kemenkes\_RI sebagai Data 2)

Tuturan istri pada unggahan tersebut telah mengimplementasikan strategi kesantunan positif dalam upaya memberikan perhatian terhadap suami dalam perannya sebagai mitra tutur. Kesantunan positif dilakukan melalui pendekatan dengan memberikan kesan kepada mitra tutur yaitu suami bahwa sang istri memiliki kebutuhan yang sama yaitu, sama-sama menghindari dari virus Corona.

Data (3) :

Konteks situasi interaksi penjual dan pembeli di pasar sambil memperbincangkan situasi masih meluasnya dampak virus corona saat ini. Dalam gambar unggahan peserta tutur mengikuti dengan tertib protokol kesehatan, salah satunya menggunakan masker dan *face shield* serta slop tangan saat menyerahkan barang dagangan kepada pembeli. Dialog pada dat tuturan (3) merupakan unggahan Kemenkes RI. Lokasi yang digunakan sebagai interaksi yaitu, Pasar tradisional dengan dasar pertimbangan bahwa pasar merupakan tempat kunjungan dominan bagi para ibu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pada gambar unggahan terlihat jelas dua tokoh perempuan sedang melakukan transaksi jual beli sambil mendiskusikan kewajiban seluruh

masyarakat untuk tertib protokol kesehatan dan dampak yang dirasakan apabila warga yang terpapar virus akan mengakibatkan pasar tutup.



Gambar 3

Unggahan @Kemenkes\_RI sebagai Data 3)

Tuturan tokoh perempuan berperan sebagai penjual sayur mayur di pasar tradisional merupakan salah satu strategi kesantunan perempuan dalam bertutur dengan pembeli. Strategi kesantunan yang digunakan adalah *Bald on record*. Strategi kesantunan ini merupakan strategi bertutur tanpa menggunakan basa-basi, yang dituturkan secara langsung oleh penjual selaku penutur dengan mitra tutur yaitu pembeli. Pada konteks ini, tuturan tidak menggunakan konsep muka dalam unsur pengancaman muka. Hal ini karena penjual dan pembeli sudah mengetahui konteks yang terjadi dalam peristiwa tutur yaitu, tertib protokol kesehatan dan akibat yang akan diterima apabila masyarakat tidak mematuhi.

Data (4) :

Konteks situasi ibu sedang berbicara dengan putranya membahas tentang berita para pemudik yang dikhawatirkan akan membawa virus Corona. Data (4) juga merupakan unggahan milik akun Kemenkes RI. Pada dialog tersebut tokoh perempuan berperan sebagai ibu yang sedang berbicara dengan putranya di rumah membahas tentang pemberitaan para pemudik yang dikhawatirkan membawa virus corona. Pada tuturan ibu tampak menuturkan “iya”, terhadap pemberitaan di media melalui handphone yang sedang ditonton oleh ibu dan putranya. Ibu memberikan tanggapan bahwa

telah membaca dan menonton berita yang sama sebelumnya tentang kekhawatiran pemudik membawa virus Corona, sesuai dengan pemberitaan yang mereka saksikan bersama di rumah.



Gambar 4

Unggahan @Kemenkes\_RI sebagai Data 4)

Tuturan ‘Iya’ merupakan pilihan kata dalam menggunakan strategi kesantunan positif sebagai upaya tokoh ibu untuk menghindari perbedaan pendapat ataupun pandangan terhadap putranya dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap mempunyai kesamaan melalui basa-basi. Selain itu, dalam tuturan ibu juga terkandung makna yang menyatakan paham atau mengerti akan keinginan lawan tutur. Pada tuturan akhir ibu menyatakan hubungan secara timbal balik. Maksudnya adalah, apabila masyarakat tetap mudik maka akan dikhawatirkan membawa oleh-oleh berupa virus corona sehingga akan membahayakan bagi orang tua yang berada di rumah.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa upaya pemerintah khususnya Kemenkes RI dalam mensosialisasikan informasi tentang virus Corona menggunakan tokoh perempuan sangat efektif karena peran perempuan sangat penting dalam keluarga. Peran perempuan sangat komunikatif sebagai ibu maupun motivator sehingga dapat dengan mudah berkomunikasi dengan seluruh anggota keluarga, tetangga dan pihak lainnya. Strategi kesantunan yang dominan digunakan sebagai media berkomunikasi dengan mitra tutur

adalah strategi kesantunan negatif, positif dan *bald on record*.

#### Daftar pustaka

- Andriyani, Dian A.A.Ayu. D. (2019). *Kesantunan Berbahasa* (pertama). Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Andriyani, A. A. A. D., Djatmika, D., Sumarlam, S., & Rahayu, E. T. (2019). Pengaruh Lintas Budaya Tingkat Tutur Hormat Keigo melalui Media Sosial antara Driver Guide dan Wisatawan Jepang di Bali. *MOZAIK HUMANIORA*, 19(1), 1-17
- Brown, P. and Levinson, S. C. 1978. *Universals in Language Usage: Politeness Phenomena*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown, P. and Levinson, S. C. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75-83.
- Leech, G. 1983. *Principles of Pragmatics*. London and New York: Longman.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (diterjemahkan oleh M.D.D.Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- RI, K. N. P. P. (2008). Pemberdayaan perempuan dalam pencegahan penyebaran HIV-AIDS. *Jakarta: Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI*.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2), 110–116. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>
- Sunarni, N. 2017. Strategi Kesantunan Permintaan Wanita Jepang Dalam Drama Karei Naru Ichizoku Dan Ichi Literu No Namida: Kajian Pragmatik. *Prosiding Prasasti*, 149-154.
- Umami, Z. (2015). Social Strategy Pada Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Interaksi*,

4(2), 195–201.

<https://doi.org/1014710/interaksi,4,2,195-201>

Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *The Messenger*, 3, 69–75.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/t hemessenger.v3i2.270>